

# MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN EKOLOGI DI SMA MODEL NEGERI 3 PALU SULAWESI TENGAH

Iskandar  
Hamlan Andi Baso Malla

## Abstract

*Head of SMA Negeri 3 Palu implements the form of management based on five management functions, namely planning, organizing, staffing (placement), coordinating and controlling (control). In managing ecology-oriented schools refers to the school adiwiyata ie schools that maintain the environment, the arrangement of a clean environment, beautiful and healthy in order to produce a good learning environment. this effort also aims to provide understanding of the school community in the preservation of environmental functions and resources in the school environment. Environmentally sound environmental (ecological) school programs have participatory and sustainable principles. The participatory principle is that the school community involved in school management covers the whole process of planning, implementation, and evaluation based on responsibility. The principle of sustainability is that all activities are carried out comprehensively, planned and continuously in improving the learning conditions more comfortable and conducive for all citizens of the school.*

**Keywords:** Manajemen Kepemimpinan, Kesadaran Ekologi, SMA Model Negeri 3 Palu

## Pendahuluan

Manajemen merupakan seni yang dapat mengelola *ability* dan perilaku seseorang dalam mengarahkan, mengorganisir, memberi motivasi, menuju tujuan yang efektif dan efisien sesuai yang direncanakan. Dalam teori manajemen terdapat 5 (lima) fungsi utama manajemen yaitu; *Planning* (perencanaan), *Organizing* (mengorganisasi), *Staffing* (penempatan), *Coordinating* (mengkoordinasi) dan *Controlling* (mengontrol). Peran pemimpin dalam melaksanakan fungsi manajemen tersebut sangat penting dalam rangka mengantarkan organisasi menuju tujuan yang ingin dicapai.

Dalam manajemen dibutuhkan pemimpin yang dapat merencanakan, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. mengkoordinasikan organisasi dan mengontrol organisasi. Oleh karena itu pemimpin dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan dan orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak menerima dirinya<sup>1</sup> Fungsi pemimpin yang demikian penting sesuai teori kepemimpinan Stoner, Freeman, Gilbert adalah *the process of directing and influencing the task related activities of group members.*<sup>2</sup> Kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan memengaruhi para anggota dalam berbagai aktivitas yang harus dilakukan.<sup>3</sup>

Sebagai kepala sekolah profesional idealnya memiliki kemampuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tersebut, menata dan mengelola sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang maju dan berkembang, melaksanakan perubahan dan pertumbuhan, baik dari aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun penataan lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam mengelola sekolah. Soebagio Atmodiwirio berpendapat bahwa kepala sekolah berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melaksanakan

---

<sup>1</sup> Erni Tisnawati Sule, *et.al*, *Pengantar Manajemen* (Premedia Group, 2005), 255

<sup>2</sup> James AF. Stonner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, Jr. *Manajemen* (International Edition), 1994), h. 12

<sup>3</sup> Erni Tisnawati Sule *et. al*, *Pengantar Manajemen* (Premedia Group, 2005), 255

evaluasi kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan koordinasi, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran, mengatur ketatausahaan siswa, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan, mengatur organisasi intra sekolah, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat, dan instansi terkait.<sup>4</sup>

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, dalam kegiatan pembelajaran, administrasi kantor dan administrasi hubungan masyarakat.<sup>5</sup> Tanggung jawab kepala sekolah yang demikian besar, dapat berkontribusi dalam mengembangkan sekolah, bukan hanya dalam tugas penataan pembelajaran, penataan administrasi sekolah, namun juga menata lingkungan hidup di sekolah agar sekolah memiliki keindahan, ramah lingkungan, bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup disebutkann dalam Pendahuluan Pasal 1 ayat 1 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan, makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>6</sup>

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakkan hukum.<sup>7</sup>

Berdasarkan undang-undang tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan dapat menata lingkungannya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan

---

<sup>4</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Semarang; Ardadizya Jaya, 2001) h. 1

<sup>5</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* { Jakarta; Bumi Aksara, 1994) h. 29

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Data Online; 2018) h. 3

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, h. 4

sehat dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang memiliki kesadaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang bersih dan asri untuk mendukung program sekolah adiwiyata.

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang memelihara lingkungan hidup sebagai salah satu program pemerintah melalui program Kementerian Lingkungan Hidup sebagai upaya keterlibatan sekolah dalam penataan lingkungan yang bersih, indah dan sehat. Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah untuk bertanggung jawab terhadap penyelamatan lingkungan sekolah di Indonesia yang didasarkan pada norma-norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.<sup>8</sup>

Program sekolah adiwiyata memiliki prinsip partisipatif, berkelanjutan. Prinsip partisipatif adalah komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan tanggung jawab. Prinsip berkelanjutan adalah seluruh kegiatan dilakukan secara komprehensif, terencana dan terus menerus. Dengan prinsip program adiwiyata tersebut maka sekolah mendapat keuntungan dalam meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan sumber daya sekolah, meningkatkan penghematan sumber daya dan energi, meningkatkan kondisi belajar lebih nyaman dan kondusif, kebersamaan bagi semua warga sekolah serta menghindari resiko dampak lingkungan negatif warga sekolah secara berkelanjutan.<sup>9</sup>

Dalam rangka melaksanakan program sekolah adiwiyata, SMA Model Negeri 3 Palu sebagai sekolah unggulan telah mengimplementasikan program pemerintah, menata lingkungan dengan baik dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam memelihara lingkungan dengan berpegang pada prinsip kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup di sekolah dan telah mendapat berbagai penghargaan dari pemerintah sebagai sekolah unggulan dalam

---

<sup>8</sup> <http://ajengraden.wordpress.com> Adiwiyata (online) diakses tanggal 4 April 2018

<sup>9</sup> <http://ajengraden.wordpress.com> Adiwiyata (online) diakses tanggal 4 April 2018

bidang sekolah adiwiyata di Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah, telah melaksanakan tugas dan fungsi manajemen menata sekolah adiwiyata menuju warga sekolah yang nyaman dan kondusif di lingkungan sekolah.

Signifikasi tulisan ini adalah menemukan implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Model Palu dalam penataan lingkungan yang bersih, asri, sehat dan nyaman bagi seluruh komponen sekolah sebagai karakteristik keunggulan sekolah model pemeliharaan lingkungan bagi sekolah lainnya di Kota Palu dan sekolah di lingkungan Provinsi Sulawesi Tengah.

Artikel ini menjawab masalah bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah SMA 3 Negeri Model Palu? Apakah penerapan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dapat mengembangkan kesadaran ekologi bagi pendidik dan peserta didik di lingkungan SMA Negeri 3 Model Palu?

### **Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Sejak berrdiri SMA Model Negeri 3 Palu tanggal 9 November 1983 sampai saat ini telah mengalami perubahan dan perkembangan. Di masa awal berdiri, kondisi fasilitas yang terbatas di masa kepemimpinan D. Soeharto sebagai kepala sekolah definitif, Pada masa kepemimpinannya menempati gedung baru beralamat di Jalan Dewi Sartika Palu. Tahun 2002 SMA membangun fasilitas ruangan baru yang representatif sebagai tempat belajar bagi peserta didik SMA Model Negeri 3 Palu.

Sampai saat ini telah dipimpin oleh 4 kepala sekolah yaitu D. Soeharto, H. Nadjaruddin Lamasitudju, H.Muh. Arasy dan H. Kasiludin Tahia, S.Pd, M.Pd. Masing-masing kepala sekolah tersebut memiliki komitmen memimpin SMA Model Negeri 3 untuk memajukan dan mengembangkan menjadi sekolah yang unggul. Di masa kepemimpinan H.Muh. Arasy sebagai kepala sekolah, sekolah ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Komitmen kepala sekolah bersama tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mamajukan dan mengembangkan sekolah menuai hasil dibuktikan oleh persepsi masyarakat sebagai sekolah favorit di Kota Palu dan sebagai objek kunjungan sekolah lain yang melaksanakan studi banding dari

sekolah berasal daerah lain di Sulawesi Tengah. Selain itu, di masa kepemimpinan H. Muh. Arasy sekolah ini membangun kerjasama dan kemitraan dengan sekolah lain di Pulau Jawa dan terdaftar dalam jaringan Badan Pendidikan Dunia (UNESCO). Dalam perkembangannya sekolah ini mendapat anugerah sebagai sekolah Model pada tahun 2010.

Peningkatan dan kemajuan SMA Model Negeri 3 Palu menjadi sekolah unggulan berimplikasi terhadap bertambahnya minat peserta didik untuk belajar di sekolah tersebut. Bertambahnya minat peserta didik didasarkan pada perkembangan SMA Model Negeri 3 Palu, sebagai sekolah berbudaya lingkungan tingkat nasional tahun 2010; Sekolah model SKM-PBKL-PSB merupakan penunjukan dari Direktorat P-SMA melalui verifikasi tahun 2010; Sekolah bebas narkoba tahun 2010; Sebagai piloting sekolah berbudaya karakter bangsa dan ekonomi kreatif (kewirausahaan) sejak tahun 2010; Sekolah sehat tingkat Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2012; Sekolah adiwiyata tingkat kota palu tahun 2012; Melaksanakan program kemitraan dengan beberapa sekolah di kota Palu; Melaksanakan program pengimbasan dengan beberapa sekolah di kabupaten Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong yaitu SMA Negeri 1 Banawa, SMA Negeri 1 Sindue, dan SMA Negeri 1 Ampibabo<sup>10</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa SMA Model Negeri 3 Palu merupakan sekolah menengah atas mengalami perkembangan yang signifikan, karena sejak berdirinya tahun 1983 hingga sekarang terus berkembang dan memperoleh beragam penghargaan, baik dari tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Hal ini menjelaskan upaya dan kerja keras seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga eksistensi SMA Model Negeri 3 Palu layak untuk dijadikan contoh bagi sekolah lainnya.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi SMA Model Negeri 3 Palu “ Unggul dalam IPTEK, MANTAP dalam IMTAK dan peduli Lingkungan”<sup>11</sup>. Visi tersebut memiliki keunggulan untuk menata sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mantap dalam iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta peduli terhadap lingkungan.

---

<sup>10</sup>H. Muh Arasy, “wawancara”, di SMA Model Negeri 3 Palu

<sup>11</sup>H. Muh Arasy, “wawancara”, di SMA Model Negeri 3 Palu

Untuk melaksanakan visi, dirumuskan ke dalam misi SMA Model Negeri 3 Palu yaitu; Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan yang efektif, kreatif, inovatif dan produktif; Membantu dan memotivasi peserta didik dalam mengenali identitas dan potensi dirinya untuk selanjutnya dikembangkan secara maksimal; Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja; Memberdayakan dan meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan MGMP atau kegiatan peningkatan profesi lainnya; Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi; Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengusahakan fasilitas penunjang yang memadai; Mengaktifkan kegiatan keagamaan dan pembinaan mental spritual; Meningkatkan hubungan kerja sama inter dan antar warga sekolah guna Menumbuhkan semangat dan rasa tanggung jawab dalam mewujudkan visi sekolah, dan Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua dan pihak terkait lainnya dalam upaya mensukseskan pelaksanaan program sekolah<sup>12</sup>.

Berdasarkan misi SMA Model Negeri 3 Palu, ditetapkan indikator yang menjadi acuan dan harus dicapai oleh SMA Model Negeri 3 Palu. Indikator pencapaian tertuang dalam 9 butir misi SMA Model Negeri 3 Palu, sehingga menjadi tolak ukur dalam aktivitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan SMA Model Negeri 3 Palu. Dengan demikian, misi SMA Model Negeri 3 Palu menjadi motivasi bagi segenap civitas akademik SMA Model Negeri 3 Palu menjalankan tugas sesuai profesinya masing-masing dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan oleh sekolah, sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut ini;

### **Sasaran SMA Model Negeri 3 Palu**

<b>No.</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Uraian</b>
1.	Sasaran 1	Peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah

---

<sup>12</sup>Profil SMA Model Negeri 3 Palu tahun 2013, 2.

2.	Sasaran 2	Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 75%
3.	Sasaran 3	Peningkatan disiplin seluruh warga sekolah (guru, tata usaha, dan karyawan lainnya, serta peserta didik) ditandai dengan terciptanya 7 K dan kehadiran minimal 95%
4.	Sasaran 4	Peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, baik dalam dukungan moril maupun materil dengan pencapaian kehadiran pada rapat komite sekolah dan kemampuan membayar sumbangan masing - masing mencapai minimal 90%
5.	Sasaran 5	Penambahan sarana dan prasarana, terutama pemenuhan IT sehingga minimal 75% ruang dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet
6.	Sasaran 6	Peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 8 mata pelajaran
7.	Sasaran 7	Peningkatan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 75%
8.	Sasaran 8	Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan SMP, PT, Dinas/Instansi terkait, dan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam bentuk kesepakatan tertulis (MoU)

Sumber data: Profil SMA Model Negeri 3 Palu

Pencapaian sasaran SMA Model Negeri 3 Palu tidak dapat dipisahkan dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang berupaya merencanakan, melaksanakan, mengorganiskan dan mengevaluasi program-program sekolah dengan melibatkan semua potensi sumber daya dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh sekolah. Sekolah sebagai organisasi tertata dengan baik melalui kepemimpinan kepala sekolah yang



memiliki cara pandang dalam mengembangkan organisasi, memberikan pembagian kerja kepada seluruh sumber daya sekolah untuk mengelola tugas-tugas sesuai tugas dan fungsi yang dimiliki oleh masing-masing penyelenggara akademik dan non akademik di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pandangan J. Winardi bahwa pada inti organisasi terdapat pembagian kerja untuk mendesain tugas-tugas secara logikal. Pembagian kerja merupakan kekuasaan fundamental yang dapat memastikan cara pekerjaan dalam keorganisasian untuk dilaksanakan. Pengorganisasi dalam manajemen dapat menghasilkan kerjasama guna mencapai sasaran-sasaran keroganisasian dan menghasilkan efisiensi dengan menggunakan kombinasi sumber daya material dan sumber daya manusia dan sumber daya tersebut dioptimalkan untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin.<sup>13</sup>

Pandangan tersebut, relevan dengan Samuel C. Certo dalam J Winardi yang menyatakan bahwa pengorganisasian (*organizing*) ialah sebagai proses ditetapkan penggunaan teratur. Semua sumber-sumber daya di dalam sistem manajemen yang ada. Penggunaan tersebut menekankan pencapaian sasaran-sasaran sistem manajemen dan ia bukan saja membantu membuat sasaran-sasaran menjadi jelas, tetapi ia menjelaskan sumber-sumber daya apa yang digunakan untuk mencapainya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah di SMA Model Negeri 3 Palu adala menata organisasi dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi dan mengavuliasi program kerja sekolah dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal untuk pencapaian sasaran-sasaran kerja yang telah direncanakan yaitu tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif, tertib dan disiplin bagi semua warga sekolah yang berwawasan iman, takwa dan iptek, meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi pendidik, teanga kependidikan, peserta didik yang dapat berkompetisi di tingkat lokal dan global dengan menyediakan fasilitas sarana sekolah yang memadai dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermutu.

---

<sup>13</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, h. 22

<sup>14</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, h. 22

### *Penerapan Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kesadaran Ekologis*

Kepala SMA Model Negeri 3 Palu adalah seorang yang bertanggung jawab secara langsung kegiatan-kegiatan program sekolah yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam setiap organisasi, manajer atau pemimpin berfungsi untuk memastikan bahwa keseluruhan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat diwujudkan melalui rangkaian kegiatan manajemen, baik yang bersifat fungsional maupun bersifat operasional. Untuk dapat mengimplimentasikan kegiatan manajemen sesuai fungsinya masing-masing, maka diperlukan beberapa keahlian manajemen (*managerial skills*) yang diperlukan oleh setiap orang yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Keahlian-keahlian manajemen yang dimiliki oleh pemimpin adalah; keahlian teknis (*tehnical skills*), yaitu keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan spesifik tertentu seperti mengoperasikan komputer, keahlian berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat (*human relation skill*), yaitu keahlian dalam memahami dan melakukan interaksi dengan berbagai jenis orang di masyarakat, keahlian konseptual (*conceptual skills*), yaitu keahlian dalam berpikir secara abstrak, sistematis, termasuk didalamnya mendiagnosa dan menganalisis berbagai masalah dalam situasi yang berbeda-beda, bahkan dalam memprediksi di masa yang akan datang, keahlian dalam pengambilan keputusan (*decision making skills*) yaitu keahlian untuk mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi. dan keahlian dalam mengelola waktu (*time managemen skills*), yaitu keahlian dalam memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif.<sup>15</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, kepala SMA Model Negeri 3 Palu memiliki manajemen yang berdasarkan pada 5 (lima) kompetensi *management skills* yaitu keahlian teknis (*tehnical skills*), keahlian berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat (*human relation skill*), keahlian konseptual (*conceptual skills*), keahlian dalam pengambilan keputusan (*decision making skills*), keahlian dalam

---

<sup>15</sup> Erni Tisnawati Sule, *et.al Pengantar Manajemen*, h. 19

mengelola waktu (*time managemen skills*). Kelima managemen skills yang dimiliki oleh kepala sekolah model negeri 3 Palu dapat membawa perubahan dan perkembangan sekolah dalam melaksanakan visi dan misi sekolah sebagai sekolah yang unggul dari aspek akademik dan unggul dalam aspek non akademik.

Program sekolah dari aspek non akademik adalah pengelolaan sekolah berbasis Adiwiyata yaitu kesadaran ekologis menata lingkungan sekolah yang indah dan rapi sebagai implementasi visi dan misi sekolah yaitu terciptanya lingkungan SMA Model Negeri 3 Palu yang kondusif, tertib, disiplin, dan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, peduli lingkungan dalam rangka tercapai tujuan sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah disebutkan dalam visi dan misi SMA Model Negeri 3 Palu yaitu;

- a. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, tertib dan disiplin bagi semua warga sekolah yang berwawasan iman, taqwa dan IPTEK;
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pendidik, karyawan dan peserta didik yang dapat berkompentensi baik lokal maupun global;
- c. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
- d. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
- e. Meningkatkan kualitas lulusan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta peduli terhadap lingkungan;
- f. Munculnya potensi-potensi peserta sesuai dengan bidang kemampuannya yang kemudian bisa diarahkan kepada pengembangan prestasi yang didasari personal *skill*;
- g. Meningkatkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
- h. Meningkatkan kemampuan peserta didik di bidang teknologi dan informatika dan implementasinya padan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari, dan

- i. Meningkatkan peran aktif warga sekolah untuk turut bertanggung jawab tercapainya kemajuan sekolah<sup>16</sup>.

Dalam rangka pelaksanaan visi dan misi sekolah sebagai tujuan yang hendak dicapai diarahkan pada peningkatan dan pemberdayaan lingkungan belajar, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan efektivitas pembelajaran dan sebagainya. Hal tersebut mengarah pada satu tujuan pokok, yaitu kenyamanan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik di SMA Model Negeri 3 Palu, sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik. Hal ini merupakan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Model Negeri 3 Palu.

Visi, misi, program dan sasaran pencapaian tersebut merupakan langkah strategis pengembangan lembaga pendidikan bagi SMA Model Negeri 3 Palu dalam bidang akademik dan non akademik sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan tingkat Nasional tahun 2010<sup>17</sup>.

Pelaksanaan visi, misi, program dan sasaran sekolah SMA Model Negeri 3 Palu dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dilaksanakan, diorganisasikan, dan dievaluasi oleh kepala sekolah agar perkembangan, pertumbuhan dan peningkatan sekolah dapat terwujud sebagai sekolah unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Program sekolah yang dilaksanakan secara bersama oleh kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dievaluasi setiap akhir tahun pelajaran. Berbagai prestasi yang telah dicapai oleh SMA Model Negeri 3 Palu salah satunya adalah sebagai sekolah berwawasan lingkungan tingkat nasional tahun 2010<sup>18</sup>.

Pencapaian prestasi SMA Model Negeri 3 Palu merupakan implementasi manajemen kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah mengelola sekolah berdasarkan prinsip musyawarah menetapkan perencanaan, melaksanakan program sekolah sesuai prinsip kerjasama seluruh komponen sekolah dan komite sekolah, mengorganisir tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta

---

<sup>16</sup> Profil SMA Model Negeri 3 Palu

<sup>17</sup>Usman Nasir,, "wawancara", di SMA Model Negeri 3 Palu

<sup>18</sup>Usman Nasir, Guru "wawancara", di SMA Model Negeri 3 Palu

didik dilaksanakan dengan prinsip kebersamaan tanpa memandang perbedaan.

Kepala sekolah mengelola sekolah dengan sasaran menuju sekolah adiwiyata. Dalam melaksanakan manajemen, kepala sekolah membentuk panitia adiwiyata yang melibatkan guru dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk melaksanakan program adiwiyata secara bertahap menuju sekolah unggul dalam pengelolaan lingkungan. Dalam rangka mencapai kenggulan adiwiyata peduli lingkungan (ekologi), SMA Model Negeri 3 Palu telah menjalin kerjasama dengan PT Pertamina yang secara khusus bekerja untuk penataan lingkungan (ekologi) dalam mengelola taman dan lingkungan sekolah yang indah, ramah lingkungan, bersih dan sehat.

Uraian tersebut memberikan pemahaman bahwa kepala sekolah melakukan penataan sekolah bukan hanya dalam aspek pengembangan akademik, ketenagaan akan tetapi menata sekolah yang dilandasi oleh paradigma sekolah yang peduli lingkungan yang saat ini telah memperoleh penghargaan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun pihak swasta sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan tingkat nasional. Prestasi yang telah dicapai oleh SMA Model Negeri 3 Palu sebagai hasil dari implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran sekolah prestasi SMA Model Negeri 3 Palu.

## **Penutup**

Sebagai kesimpulan dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah SMA Model Negeri 3 Palu berdasarkan prinsip kebersamaan, musyawarah dan disiplin dalam merencanakan, melaksanakan mengorganisir, mengevaluasi seluruh komponen sekolah yaitu tenaga pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam menetapkan visi, misi, program kerja, tujuan dan sasaran sekolah yang dilaksanakan secara bersama-sama sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Atas dasar prinsip kebersamaan, musyawarah dan disiplin dalam melaksanakan tugas, maka saat ini sekolah telah mendapat status sebagai sekolah model dan percontohan dalam penataan akademik dan non akademik sebagai sekolah berwawasan lingkungan (ekologi) tingkat nasional.

2. Dalam rangka mencapai sasaran sekolah berwawasan lingkungan (ekologi), kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, mengorganisir, mengevaluasi berdasarkan pada 5 (lima) keahlian manajemen (*managerial skills*) kepala sekolah dalam rangka penataan seluruh komponen sekolah dengan memperhatikan sumber daya dan sumber dana sekolah serta menjalin bekerjasama dengan pihak eksternal; PT Pertamina. Kerjasama dengan PT Pertamina dibangun bekerja untuk penataan lingkungan (ekologi) dalam mengelola taman dan lingkungan sekolah yang indah, ramah lingkungan, bersih dan sehat.

### Daftar Pustaka

- Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Semarang; Ardadizya Jaya, 2001)
- Arasy, H. Muh "wawancara", di SMA Model Negeri 3 Palu
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* { Jakarta; Bumi Aksara, 1994)
- Erni Tisnawati Sule, *et.al, Pengantar Manajemen* (Premedia Group, 2005)
- <http://ajengraden.wordpress.com> Adiwiyata (online) diakses tanggal 4 April 2018
- James AF. Stonner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, Jr. *Manajemen* (International Edition), 1994),
- Profil SMA Model Negeri 3 Palu tahun 2013,
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Data Online; 2018)
- Usman Nasir,, "wawancara", di SMA Model Negeri 3 Palu
- J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*,